

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Terhadap Objek Studi

1.1.1 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM)

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (IDX: TLKM LSE: TKID NYSE: TLK) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (*InfoComm*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. TELKOM (yang selanjutnya disebut juga Perseroan atau Perusahaan) menyediakan jasa telepon tidak bergerak kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*cellular*), data & internet dan network & interkoneksi baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

TELKOM merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (51,19%) dan oleh publik sebesar 48,81%. Sebagian besar kepemilikan saham publik (45,58%) dimiliki oleh investor asing, dan sisanya (3,23%) oleh investor dalam negeri. TELKOM juga menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah pelanggan TELKOM telah tumbuh sebesar 21,2% atau menjadi 105,1 juta pelanggan. TELKOM melayani 8,4 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 15,1 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel, dan 81,6 juta pelanggan telepon seluler.(www.telkom.co.id)

a. Visi

Dengan visi “*To become a leading InfoCom player in the region*”, TELKOM berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

b. Misi

Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

c. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Kemudian layanan komunikasi dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan *Post Telegraaf Telefoon* (PTT). Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) diambil alih oleh pemerintah RI menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan

(Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991.

1.1.2 PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk., adalah sebuah perusahaan penyelenggara jalur telekomunikasi di Indonesia yang merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Mentari, Matrix, IM3, StarOne). Saat ini, komposisi kepemilikan saham Indosat adalah: Publik (45,19%), Qatar Telecom QSC (40,37%), serta Pemerintah Republik Indonesia (14,44%), termasuk saham Seri A. Indosat juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Saham Singapura, serta Bursa Saham New York. (www.indosat.com).

a. Visi

1. Untuk menjadi penyedia pilihan untuk solusi informasi dan komunikasi di Indonesia.
2. Menawarkan sejumlah kualitas komunikasi dan informasi produk, layanan dan solusi.
3. Berada di pelanggan "Top-Of-Mind" untuk penyediaan informasi dan komunikasi produk, layanan dan solusi.
4. Menyediakan produk dan layanan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat kita beroperasi.

b. Misi

1. Untuk menyediakan dan mengembangkan inovasi dan kualitas produk, layanan, dan solusi yang menawarkan nilai terbaik untuk para pelanggan kami.
2. Untuk terus tumbuh nilai-nilai pemegang saham.

3. Untuk memberikan kualitas hidup yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan.

c. Sejarah Perusahaan

Indosat didirikan pada tahun 1967 sebagai sebuah Penanam Modal Asing, dan mulai operasi pada tahun 1969. Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Hingga saat ini, Indosat menyediakan layanan telekomunikasi internasional seperti SLI dan layanan transmisi televisi antarbangsa.

Pada tahun 1993 PT Indosat mendirikan PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), mulai beroperasi pada tahun 1994 sebagai operator GSM. Pendirian Satelindo sebagai anak perusahaan Indosat menjadikan indosat sebagai operator GSM pertama di Indonesia yang mengeluarkan kartu prabayar Mentari dan pascabayar Matrix. Pada tahun 1994 Indosat memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan New York Stock Exchange.

Indosat merupakan perusahaan pertama yang menerapkan obligasi dengan konsep syariah pada tahun 2002. Setelah itu, pengimplementasian obligasi syariah Indosat mendapat peringkat AA+. Nilai emisi pada tahun 2002 sebesar Rp 175.000.000.000,00. dalam tenor lima tahun. Pada tahun 2005 nilai emisi obligasi syariah Indosat IV sebesar Rp 285.000.000.000,00. Setelah tahun 2002 penerapan obligasi syariah tersebut diikuti oleh perusahaan-perusahaan lainnya (www.indosat.com)

Memasuki abad ke-21, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2001 Indosat mendirikan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) dan ia menjadi pelopor GPRS dan multimedia di Indonesia, dan pada tahun yang

sama Indosat memegang kendali penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

Pada akhir tahun 2002 Pemerintah Indonesia menjual 41,94% saham Indosat ke Singapore Technologies Telemidia Pte. Ltd.. Dengan demikian, Indosat kembali menjadi PMA. Pada bulan November 2003 Indosat mengakuisisi PT Satelindo, PT IM3, dan Bimagraha. Penjualan 41,94% saham Indosat tersebut menimbulkan banyak kontroversi, saat ini Pemerintah RI terus berupaya untuk membeli kembali (*buyback*) saham Indosat tersebut agar pemerintah menjadi pemegang saham yang mayoritas dan menjadikan kembali Indosat sebagai BUMN, namun hingga kini upaya pemerintah tersebut belum terealisasi akibat banyaknya kendala (www.indosat.com).

1.1.3 PT Excelcomindo Pratama Tbk,

PT Excelcomindo Pratama Tbk, atau disingkat **XL**, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk *Internet Service Provider* (ISP) dan VoIP.

a. Sejarah Perusahaan

PT Excelcomindo Pratama Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa teleponi dasar bergerak seluler.

Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM International Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd (83,8 %) dan Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd (16,0%).(www.xl.co.id)

Saat ini XL merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain percakapan, data dan layanan nilai tambah lainnya (*value added services*). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jaringan tetap tertutup, Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Services Protocol/ ISP*), Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (*Voice over Internet Protocol/VoIP*), dan Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (“NAP”).

1.2 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan era globalisasi saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Tujuan utama perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan

bagi pemiliknya atau pemegang saham, tingginya *return* yang diberikan oleh perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Pada prinsipnya, perusahaan tidak akan terlepas dengan permasalahan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal yang akan digunakan untuk mengoperasikan dan mengembangkan usahanya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan modal, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber modal yang dapat digunakan.. Pemilihan sumber modal ini tergantung dari tujuan dan kemampuan perusahaan tentunya. Begitu juga pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi seperti Telkom, Indosat dan XL yang membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Sumber-sumber modal secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih modal dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber modal memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktifitas perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber modal dari ekuitas dengan modal yang berasal dari hutang. Hal ini menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka

panjang dengan ekuitas. Dalam struktur modal, leverage merupakan hubungan antara long term debt dan equity. *leverage* adalah penggunaan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap untuk memperbesar pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Pada umumnya, kenaikan leverage menyebabkan kenaikan profitabilitas dan risiko, sedangkan penurunan leverage menyebabkan penurunan profitabilitas dan risiko (*risk*). Oleh karena itu pemilihan struktur modal yang tepat sangatlah penting.

Menurut Martono dan Harjito (2003:60), *Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu indikator pengukuran keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham perusahaan. Bila dikaitkan dengan sumber pendanaan, maka *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran yang lebih tepat, karena rasio ini dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka ROE juga akan makin besar. Namun besar kecilnya proporsi hutang mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan harus melakukan penetapan sumber modal secara tepat karena perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya atas ekuitas yang diukur dengan ROE.

ROE berguna untuk menganalisis kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian pemegang saham atas ekuitas yang ditanamkannya ke dalam perusahaan. Dengan mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap ROE, maka perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi tujuannya yaitu, memaksimalkan kemakmuran para pemilik saham melalui peningkatan profitabilitas.

Tabel dibawah ini merupakan penggambaran dari Total Kewajiban dan Ekuitas 3 perusahaan telekomunikasi (PT Telkom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Excelcomindo Tbk,) periode 2006-2010

Tabel 1.1
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas (dalam milyar rupiah)

Perusahaan	2006	2007	2008	2009	2010
	Kewajiban+ekuitas				
PT Telkom	51.241	55.866	66.949	72.754	81.572
PT Indosat	27.708	32.6114	34.028	45.007,7	51.404,4
PT Excelcomindo	6.475	9.354	12.636	18.801	28.911

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di Indonesia Tahun 2006-2010”

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan *Leverage* yang terdiri dari LTDER pada perusahaan telekomunikasi yang *go- public* di Indonesia tahun 2006-2010?
2. Bagaimana perkembangan ROE pada perusahaan telekomunikasi yang *go-public* di indonesia tahun 2006-2010?
3. Bagaimana pengaruh LTDER terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi yang *go-public* di Indonesia tahun 2006-2010?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan *Leverage* yang terdiri dari LTDER pada perusahaan telekomunikasi yang *go- public* di Indonesia tahun 2006-2010.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan ROE pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia tahun 2006-2010.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh LTDER terhadap ROE pada perusahaan telekomunikasi yang *go-public* di Indonesia tahun 2006-2010.

1.5 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

- a. Mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan praktis bagi penulis.
- b. Sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah

- a. Memberikan informasi kepada investor mengenai perbandingan *return* yang diperoleh atas investasi yang dilakukan di antara ke tiga perusahaan telekomunikasi yang sudah *Go Public*.

- b. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh *leverage* terhadap *Return On Equity* pada 3 perusahaan telekomunikasi yang *Go Public* di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian umum mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu teori tentang *leverage* dan struktur modal (hutang jangka panjang, dan ekuitas), analisis rasio keuangan rasio profitabilitas: *Return On Equity*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian subjek & objek penelitian, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, populasi, teknik sampling, metode pengolahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan mengenai pengaruh LTDER terhadap ROE. Serta tentang data-data yang telah dikumpulkan dan diolah, kemudian di analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh antara, hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan berkaitan pengaruh LTDER terhadap ROE.